

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan berisi informasi dari proses akuntansi yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan pada periode yang akan datang dan hal terpenting dalam penyampaian laporan keuangan ada ketepatan waktu (Muna & Lisiantara, 2021). Laporan keuangan harus dipublikasikan secara tepat waktu kepada public atau investor karena dibutuhkan untuk membuat keputusan sebelum manfaat dari informasi tersebut hilang jika tidak tersedia saat dibutuhkan. Terprediksinya performa perusahaan di masa mendatang dapat ditentukan oleh penyampaian informasi (Wijasari & Wirajaya, 2021). Memiliki informasi yang tepat lebih cepat sama dengan fakta bahwa dapat meningkatkan tingkat pengaruhnya terhadap keputusan dan penundaan dapat membahayakan nilai inti dan potensinya (Ha et al, 2018). Keterlambatan dalam memberikan laporan keuangan dapat menyebabkan masalah risiko asimetri informasi, dimana akan meningkatkan tingkat ketidakpastian terkait keputusan investasi (Ashton et al., 1987). Menurut (Khoufi & Khoufi, 2018); (Adhika Wijasari & Ary Wirajaya, 2021) salah satu yang menyebabkan keterlambatan keseluruhan dalam publikasi laporan tahunan perusahaan adalah keterlambatannya perusahaan dalam audit laporan keuangan. Laporan tahunan yang telah diaudit

merupakan satu-satunya sumber informasi yang dapat dipercaya oleh investor (Mathuva et al., 2019). Isu audit *report lag* menjadi penting, karena berkaitan dengan transparansi perusahaan. Ini adalah sebuah indikator yang berguna yang memungkinkan pihak luar untuk menilai efektivitas audit eksternal. Ketepatan waktu pengungkapan pelaporan keuangan merupakan komponen utama untuk kualitas informasi keuangan (Lajmi & Yab, 2021). Dalam (FASB, 2010) Ketepatan waktu didefinisikan sebagai ketersediaan informasi tepat waktu bagi para pengambil keputusan sebelum merusak nilai dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Kaaroud et al., 2020).

*Audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Adhika Wijasari & Ary Wirajaya, 2021). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyebutkan setiap perusahaan public diwajibkan menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada akhir bulan keempat setelah tahun berakhir. Semakin panjang waktu *audit report lag* maka akan mengakibatkan semakin berkurangnya relevansi informasi di dalam laporan keuangan. Semakin lambat informasi yang dipublikasikan akan semakin berkurang kegunaan dari informasi tersebut. Karena itu, auditor memiliki tanggung jawab yang besar untuk menyelesaikan audit secara tepat waktu dan sesuai dengan regulasi-regulasi yang relevan (Mufidah & Laily, 2019). Auditor sebagai seorang professional, harus menyadari adanya tanggung jawab kepada public, klien, termasuk perilaku hormat karena hal tersebut bagi para

professional adalah dasarnya merupakan kebutuhan akan kepercayaan public dalam kualitas pelayanan yang diberika oleh para professional (Idawati, 2018). Peraturan yang ditetapkan agar mengantisipasi keterlambatan pelaporan keuangan, tetapi masih ada beberapa perusahaan yang telat dalam pelaporan keuangan tersebut. Dalam publikasi informasi keuangan perusahaan, pengambilan waktu oleh auditor eksternal bergantung pada penyelesaian proses audit. Oleh karena itu, penerbitan laporan audit tanpa penundaan yang tidak seharusnya menjadi tekanan pada auditor eksternal (Oussii & Boulila Taktak, 2018). Menjamin kerahasiaan informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan agar tidak tersebar kepada pihak lain dan bagaimana penyampaian laporan keuangan dapat tepat waktu adalah hal yang penting bagi auditor untuk diperhatikan (Pratiwi & Wiratmaja, 2018) dalam (Adhika Wijasari & Ary Wirajaya, 2021).

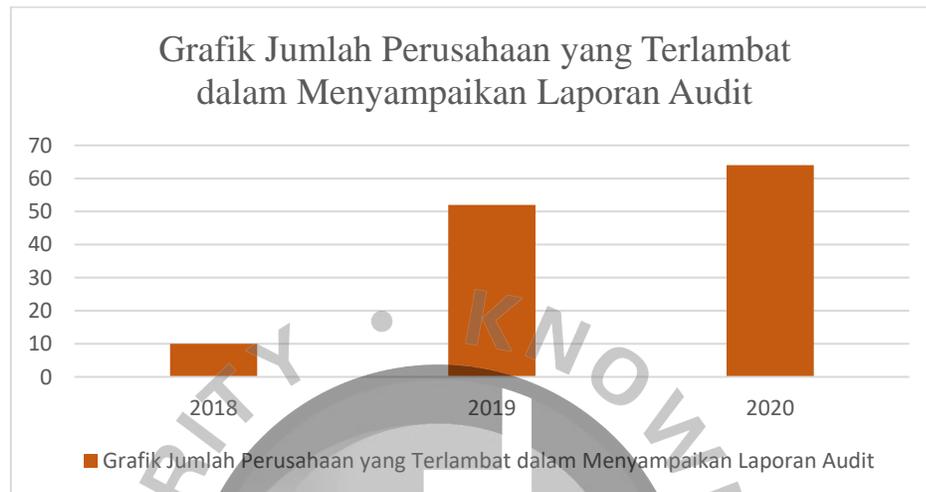
Ketepatan dalam penyampaian laporan audit merupakan salah satu perwujudan dari *Corporate Governance* sebagai tanggung jawab para pemimpin perusahaan, dalam hal penyampaian laporan keuangan, manajemen harus memikirkan cara dan strategi agar tidak terjadi keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan dikarenakan aktivitas audit memerlukan waktu yang cukup lama. *Good corporate governance* merupakan suatu tatanan dalam perusahaan untuk mengelola laporan keuangan tahunan yang tepat waktu dan efisien serta sebagai landasan di dalam melindungi kepercayaan para investor dan pemegang saham (Kusumah & Manurung, 2017). Hal tersebut penting untuk diterapkan agar menghindari adanya sanksi yang diberikan oleh

(Ketentuan II.6.2. Peraturan Bursa Nomor I-H Tentang Sanksi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, n.d.) dalam Ketentuan II.6.2. Peraturan Bursa Nomor I-H terkait batas waktu penyampaian laporan keuangan. Sistem tata kelola perusahaan bekerja sebagai "seperangkat hubungan antara manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya" (Kaaroud et al., 2020). Tata kelola perusahaan adalah kerangka peraturan, struktur, proses, budaya, dan system yang mengarah pada pencapaian tujuan akuntabilitas, transparansi, keadilan, dan hak-hak principal. Menurut (Arda et al., 2018) dalam (Chalu, 2021) bahwa penundaan publikasi laporan keuangan yang telah diaudit dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti kebutuhan untuk memperoleh persetujuan pemerintah, serta menggabungkan publikasi laporan keuangan dengan laporan tahunan. Sementara dalam menghubungkan laporan keuangan dan laporan tahunan, factor-faktor lain seperti keterlibatan dewan, komite dan proses audit, mungkin berperan penting (Chalu, 2021). Mekanisme *corporate governance* yang akan digunakan penelitian ini yaitu *board independence commissioners*, *audit committee*, dan faktor internal perusahaan yang mendasar yaitu *firm size*.

Tahun 2020, seluruh dunia dilanda *Coronavirus Disease 19* (Covid-19) yang berdampak luar biasa ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Dalam hal ini, pemerintah mengambil kebijakan *social distancing* yaitu untuk menghindari kerumuan dan menjaga jarak. PSBB (Pembatasan Sosial Berkala Besar) diterapkan di seluruh Indonesia untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Dengan diterapkannya PSBB,

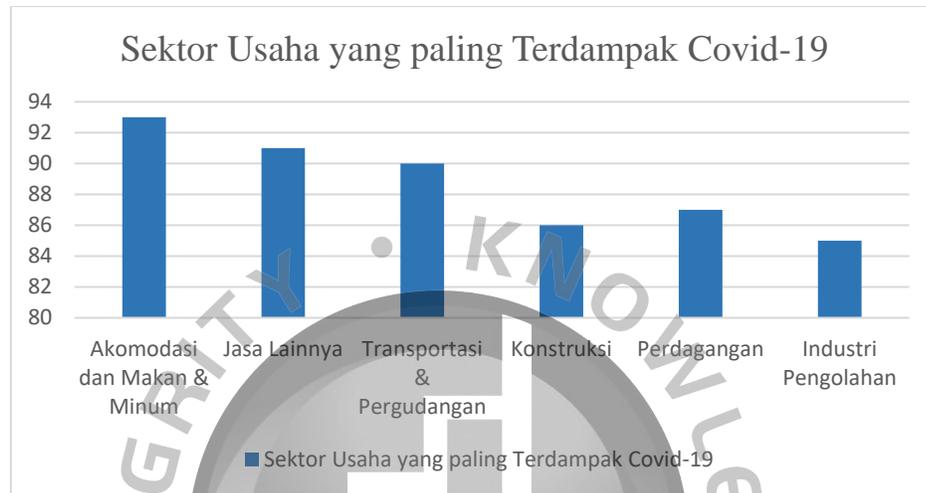
kinerja perekonomian nasional terganggu yang menyebabkan penurunan laju ekonomi Indonesia dimana berdampak luas terhadap proses produksi, distribusi dan kegiatan operasional perusahaan. Dikarenakan Pandemi Covid-19, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00089/BEI/10-2020 perihal Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan. BEI memberikan tambahan batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan terkait dengan kondisi Pandemi Covid-19 saat ini yaitu diperpanjang selama 2 (dua) bulan dari batas waktu penyampaian laporan. BEI mendata terdapat 64 emiten/perusahaan yang belum melaporkan keuangan audit per 31 Desember 2019 (idx.co.id). Pada tahun 2021, BEI mencatat, sampai dengan 30 Juni 2021 terdapat 52 perusahaan dari berbagai sektor yang belum mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember 2020. Sementara, sesuai Ketentuan III.1.1.6.1 Peraturan Bursa No. I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi tertera bahwa laporan keuangan audita harus disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan. Sebagai sanksi, BEI memberikan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50 juta kepada masing-masing perusahaan (idx.co.id). Fenomena tersebut sangat mengalami perbedaan yang signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan, dikarenakan pada tahun 2019 sebelum masa Pandemi Covid-19, BEI mencatat hanya ada 10 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan (idx.co.id).

**Tabel 1.1 Grafik Jumlah Perusahaan Terlambat Menyampaikan Laporan Audit**



(Hasil Pencatatan Bursa Efek Indonesia)

Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan survei perusahaan yang terdampak pandemic Covid-19 pada tahun 2020 yang mencatat 82,85% perusahaan terdampak. Berdasarkan sektornya, usaha akomodasi dan makan / minum merupakan yang paling banyak mengalami penurunan pendapatan, yakni 92,47%. Jasa lainnya menjadi sektor yang mengalami penurunan pendapatan terbanyak kedua yakni 90,90%. Posisi tersebut disusul oleh sektor transportasi & pergudangan, konstruksi, industry pengolahan, serta perdagangan.

**Tabel 1.2 Sektor Usaha yang Terdampak Covid-19**

(Hasil survei Badan Pusat Statistik, 2020)

Berdasarkan fenomena yang disebabkan pandemic Covid-19, terdapat beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami keterlambatan dalam pelaporan keuangan dari berbagai sektor dan banyak perusahaan dari berbagai sektor yang terdampak Pandemi Covid-19. Peningkatan audit report lag mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangan (Rahmayanti, 2016); (Lajmi & Yab, 2021). Keterlambatan ini dapat menimbulkan sanksi dan merugikan perusahaan (Kusumah et al., 2017). Menurut (Mohammad-Nor et al., 2010) dalam jurnal (Kusumah et al., 2017), panjang-pendeknya audit report lag yang terjadi

mempengaruhi pengambilan keputusan investor, dengan adanya penundaan informasi dapat mempengaruhi kepercayaan investor di pasar modal.

Berbagai penelitian terkait *Corporate Governance* terhadap audit report lag telah dilakukan. Penelitian terdahulu mengenai *Corporate Governance* terhadap audit report lag, seperti penelitian yang dilakukan (Chalu, 2021) menunjukkan *board characteristics* dan *audit committee size* ditemukan memiliki pengaruh positif pada audit report lag. Penelitian (Kaaroud et al., 2020) menunjukkan *audit committee expertise* dan *audit committee meetings* memiliki hubungan yang signifikan terhadap audit report lag sedangkan *board independence*, *audit committee size* dan *board expertise* memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan tingkat *audit report lag*. Tetapi penelitian (Lajmi & Yab, 2021) tidak menemukan bukti bahwa *audit committee independence*, *committee size*, *board independence* & *board diligence* terkait dengan audit report lag. Berbeda dengan penelitian (Mathuva et al., 2019) ditemukan *audit committee*, *board size*, *board meetings*, dan *board independence* terkait dengan *audit report lag* yang lebih panjang. Pada penelitian (Annisa, 2018) yang menggunakan variabel ukuran perusahaan menunjukkan berpengaruh positif terhadap audit report lag, tetapi pada penelitian (Suparsada & Putri, 2017) dimana menggunakan ukuran perusahaan juga menemukan hasil negative terhadap *audit report lag*. Terkait internal perusahaan yaitu *firm size* pada penelitian (Irman, 2017) ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap *audit report lag* yang menyebutkan perusahaan yang

besar memiliki pengendalian internal lebih baik yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dalam menghindari terjadinya *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian (Halim, 2018) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini memiliki kontribusi tambahan terhadap literature sebelumnya dan beracu pada penelitian (Lajmi & Yab, 2021). Dikarenakan hasil dan komponen *Corporate Governance* yang beragam, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh *Internal Corporate Governance* dimana dalam penelitian ini menambahkan variabel independent *firm size*. Kedua, penelitian ini berfokus pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020 dimana membedakan dari tahun penelitian sebelumnya dan terjadi penambahan *audit report lag* pada berbagai sektor perusahaan di Indonesia. Ketiga, sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan *non-financial* di Indonesia, pemilihan sampel ini didasarkan dalam fenomena *audit report lag* dan survei pada perusahaan yang terdampak pada masa Pandemi Covid-19. Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengangkat judul **“Pengaruh *Internal Corporate Governance & Firm Size* terhadap *Audit Report Lag* pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini didasarkan pada isu *audit report lag* pada masa pandemic Covid-19 yang bertambah dibandingkan tahun sebelum masa pandemic dan

terjadi pada beberapa perusahaan dari berbagai sektor yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya.

2. Peran mekanisme *internal corporate governance* terhadap penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan diperlukan agar tidak terlambat karena akan mempengaruhi kualitas informasi pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan dituntut harus dipublikasikan secara tepat waktu karena akan mempengaruhi pengambilan keputusan, terutama para pemegang saham. Peran *internal corporate governance* yaitu, *board independence commissioners* dan *audit committee* dan faktor internal perusahaan yaitu *firm size* salah satu yang berperan penting dalam ketepatan dalam menyampaikan laporan keuangan dimana berperan dalam ketepatan waktu mempublikasikan laporan audit.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah *board independence commissioners* berpengaruh negative terhadap *audit report lag*.
2. Apakah *audit committee* berpengaruh negative terhadap *audit report lag*.
3. Apakah *firm size* berpengaruh positive terhadap *audit report lag*.

### 1.4 Pembatasan Masalah

Agar penelitian dapat terfokus, tidak meluas dari pembahasan yang akan diteliti, maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangannya di BEI tahun 2020.
2. Peneliti berfokus pada apakah pengaruh *Internal Corporate Governance* khususnya *board independence*, *audit committee*, dan internal perusahaan yaitu *firm size* berpengaruh pada *Audit Report Lag* pada perusahaan *non-financial* di BEI pada masa pandemic Covid-19 tahun 2020.
3. Perusahaan *non-financial* yang tercatat di BEI yang laporan keuangannya telah di audit dan memiliki kelengkapan data untuk menganalisis dan memperhitungkan variable yang terdapat pada penelitian ini.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *board independence commissioners* berpengaruh negative terhadap *audit report lag*.
2. Untuk menguji pengaruh *audit committee* berpengaruh negative terhadap *audit report lag*.
3. Untuk menguji pengaruh *firm size* berpengaruh positive terhadap *audit report lag*.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat bagi beberapa pihak yang akan memakai laporan keuangan sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat memberi tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui riset-riset selanjutnya khususnya mengenai *Internal Corporate Governance* dalam perusahaan. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga bermanfaat sebagai referensi penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktisi

Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti pengaruh dari *Internal Corporate Governance* dan *Firm Size* terhadap *Audit Report Lag* khususnya di Perusahaan Sektor *Non-Financial*. Sehingga, manajemen perusahaan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan dalam mekanisme *Internal Corporate Governance* dalam perusahaan terhadap isu *Audit Report Lag* yang terjadi.

## 1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini memiliki sistematis penulisan yang terdiri dari lima bab, dengan sistematika:

### BAB I: PENDAHULUAN

Pada Bab I akan dijelaskan latar belakang masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab II menjelaskan tentang keseluruhan teori untuk membangun penelitian, mulai dari tinjauan pustaka, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu yang mendukung dalam merumuskan hipotesis

### BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab III terdiri dari metodologi yang digunakan, seperti objek penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, sample dan populasi, teknik pengumpulan data, hingga metode analisis data.

#### BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV akan menjelaskan hasil dan analisis statistic deskriptif, pengujian hipotesis, dan hasil pengujian untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan.

#### BAB V: PENUTUP

Pada Bab V akan membahas kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian, saran serta keterbatasan dalam penelitian yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

